

**FAKTOR RISIKO KEJADIAN STUNTING PADA BADUTA USIA 6-23 BULAN DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS SRUMBUNG (STUDI DI DAERAH ENDEMIK GAKI
KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2022)**

**WULAN DWI SAFIRA-25000119140315
2023-SKRIPSI**

Indonesia menargetkan *stunting* turun mencapai 14%, sedangkan prevalensi 2021 sebesar 24,4% dan 2022 sebesar 21,6%. Prevalensi *stunting* di Kabupaten Magelang tahun 2021 sebesar 22,3% dan 2022 sebesar 28,2%. Hasil survei GAKI terakhir tahun 2003 bahwa Srumbung merupakan salah satu daerah endemik GAKI di Kabupaten Magelang dengan prevalensi *stunting* 20,55% pada tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor risiko *stunting* pada baduta usia 6-23 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Srumbung. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain kasus kontrol. Populasi penelitian adalah anak baduta yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Srumbung. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 70 responden terdiri dari 35 baduta *stunting* sebagai kelompok kasus dan 35 baduta *nonstunting* sebagai kelompok kontrol yang dipilih menggunakan rumus *total sampling*. Penelitian ini menggunakan instrumen *recall* 24 jam, kuesioner *Minimum Dietary Diversity Score 6-23 month*, *infantometer*, dan *iodine test kit*. Data dianalisis dengan *Chi-square* dan regresi logistik.

Hasil uji multivariat dengan log regresi menunjukkan faktor determinan kejadian *stunting* pada baduta usia 6-23 bulan adalah konsumsi pangan yang tidak beragam (OR=6,4; CI 95%=1,34–30,19; p=0,033), tingkat kecukupan protein yang kurang (OR=5,2; CI 95%=1,44–18,59; p=0,018), tingkat kecukupan energi yang kurang (OR=5,2; CI 95%=1,44–18,59; p=0,023), dan tingkat pendapatan keluarga yang rendah (OR=5,2; CI 95%=1,24–21,92; p=0,021). Disimpulkan jika faktor determinan utama kejadian *stunting* pada baduta usia 6-23 bulan adalah konsumsi pangan yang tidak beragam. Disarankan kepada Puskesmas Srumbung agar meningkatkan edukasi kepada ibu meliputi pencegahan *stunting*, memperkaya asupan gizi anak dengan protein, dan pentingnya garam beryodium terhadap pertumbuhan anak.

Kata kunci : faktor risiko, kejadian *stunting*, Magelang, yodium.